



PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PADA ERA AL-GHOZALI: ANTARA ETIKA, KEADILAN, DAN KEMASLAHATAN

ISLAMIC ECONOMIC THOUGHT IN THE ERA OF AL-GHAZALI: BETWEEN ETHICS, JUSTICE, AND PUBLIC WELFARE

M. Amin Al-Badari¹, Rohmadi²

Ekonomi Syari'ah, Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri

Email : badarial743@gmail.com¹, Rohmadi.ac.id@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 13-11-2025

Revised : 15-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Published : 19-11-2025

Abstract

*This study provides an in-depth exploration of Islamic economic thought during the era of Al-Ghazali, focusing on three fundamental concepts: ethics, justice, and public welfare. Al-Ghazali, a prominent figure in 11th-century Islamic intellectual history, successfully integrated spiritual, moral, and social dimensions within the framework of Islamic economics. He viewed economic activity as inseparable from religious and ethical values, asserting that the ultimate goal of economic behavior is not merely profit maximization, but the attainment of balance between material needs and spiritual well-being. Through his monumental work *Ihya' 'Ulum al-Din*, Al-Ghazali emphasized the significance of honesty, fairness, and social responsibility in trade, production, and distribution processes. Employing a qualitative research design through a comprehensive literature review, this study analyzes both Al-Ghazali's classical writings and relevant modern interpretations of his economic thought. The findings reveal that Al-Ghazali's ideas form a foundational pillar in the evolution of classical Islamic economic theory, emphasizing social welfare and the common good. His perspectives remain profoundly relevant in addressing contemporary economic challenges characterized by moral crises, social inequality, and the dehumanization of economic practices. Consequently, Al-Ghazali's economic philosophy offers a holistic and ethical paradigm for modern Islamic economics, one that upholds justice, balance, and universal moral values.*

Keywords : *Al-Ghazali, Islamic Economics, Ethics.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pemikiran ekonomi Islam pada era Al-Ghazali dengan menitikberatkan pada tiga konsep fundamental, yaitu etika, keadilan, dan kemaslahatan. Al-Ghazali merupakan tokoh penting dalam sejarah intelektual Islam abad ke-11 yang berhasil mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial ke dalam kerangka ekonomi Islam. Dalam pandangannya, aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keagamaan dan etika, karena tujuan akhir dari kegiatan ekonomi bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Melalui karya monumentalnya *Ihya' 'Ulum al-Din*, Al-Ghazali menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam perdagangan, produksi, dan distribusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap karya-karya Al-Ghazali serta literatur kontemporer yang membahas pemikiran ekonominya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Al-Ghazali menjadi tonggak penting dalam perkembangan teori ekonomi Islam klasik yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan kemaslahatan umum. Pemikiran tersebut juga relevan untuk menjawab tantangan ekonomi modern yang kerap diwarnai oleh krisis moral, ketimpangan sosial, dan dehumanisasi ekonomi. Dengan demikian, gagasan Al-Ghazali memberikan kontribusi signifikan dalam membangun paradigma ekonomi Islam yang



holistik, berkeadilan, dan berlandaskan nilai-nilai etika universal. Kata Kunci: Al-Ghazali, Ekonomi Islam, Etika, Keadilan, Kemaslahatan, Kesejahteraan Sosial.

Kata Kunci : Al-Ghazali, Ekonomi Islam, Etika.

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran ekonomi Islam tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para ulama klasik yang berperan penting dalam membangun dasar-dasar moral, sosial, dan filosofis ekonomi. Salah satu tokoh sentral dalam sejarah tersebut adalah Abu Hamid Al-Ghazali (450–505 H / 1058–1111 M), seorang pemikir besar dalam tradisi Islam yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan rasionalitas dalam berbagai bidang ilmu, termasuk ekonomi. Dalam pandangan Al-Ghazali, kegiatan ekonomi bukan sekadar aktivitas material, melainkan bagian dari ibadah yang memiliki dimensi moral dan sosial yang sangat kuat. Oleh karena itu, setiap tindakan ekonomi harus dilandasi oleh prinsip keadilan ('adl), kejujuran, dan kemaslahatan (maslahah) bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada masa Al-Ghazali, kondisi sosial ekonomi dunia Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya praktik monopoli, ketimpangan sosial, dan kemerosotan etika dalam perdagangan.

Melalui karya monumentalnya, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Al-Ghazali berusaha memberikan panduan etis dan spiritual agar umat Islam tidak terjerumus dalam perilaku ekonomi yang berorientasi semata pada keuntungan duniawi. Ia menegaskan bahwa kesejahteraan hakiki hanya dapat dicapai jika kegiatan ekonomi diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, serta antara kepentingan individu dan kemaslahatan umum. Pemikirannya ini kemudian menjadi salah satu fondasi utama bagi terbentuknya kerangka ekonomi Islam yang menolak sekularisasi nilai dalam aktivitas ekonomi. Kajian terhadap pemikiran ekonomi Al-Ghazali memiliki relevansi yang kuat di era modern. Dunia saat ini tengah dihadapkan pada berbagai krisis moral dan sosial yang bersumber dari praktik ekonomi yang materialistik dan individualistik. Dalam konteks tersebut, gagasan Al-Ghazali tentang etika ekonomi, keadilan sosial, dan kesejahteraan umum memberikan perspektif alternatif yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Dengan menelusuri dan menganalisis pemikiran ekonomi Al-Ghazali secara historis dan konseptual, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan paradigma ekonomi Islam yang berkeadilan dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (library research). Jenis penelitian ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual terhadap pemikiran ekonomi Al-Ghazali yang bersumber dari literatur klasik dan modern. Penelitian ini tidak menggunakan data lapangan, melainkan bersumber dari teks dan karya ilmiah yang relevan dengan topik ekonomi Islam, etika, keadilan, dan kemaslahatan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder.



1. Sumber primer mencakup karya-karya asli Al-Ghazali, seperti Ihya' 'Ulum al-Din dan Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul. Kedua karya ini berisi gagasan tentang nilai-nilai moral, prinsip keadilan, dan konsep kemaslahatan dalam sistem ekonomi Islam.
2. Sumber sekunder berupa buku-buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas kontribusi Al-Ghazali terhadap pemikiran ekonomi Islam, antara lain karya Chapra (2000), Mannan (1986), Siddiqi (1981), dan Nasution (2012).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, tetapi bersifat studi literatur yang dilakukan melalui penelusuran pustaka di perpustakaan dan sumber digital ilmiah. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran Al-Ghazali tentang ekonomi Islam yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu etika, keadilan, dan kemaslahatan (maslahah).

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, dan menyeleksi berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menelusuri naskah klasik, artikel ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan pemikiran ekonomi Islam pada masa Al-Ghazali.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi gagasan, konsep, dan nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam karya-karya Al-Ghazali. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian;
2. Penyajian dan interpretasi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema seperti etika ekonomi, keadilan sosial, dan kemaslahatan umat;
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun pemahaman menyeluruh tentang kontribusi pemikiran ekonomi Al-Ghazali terhadap ekonomi Islam kontemporer.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis, karena bertujuan memahami konteks sejarah, sosial, dan intelektual ketika Al-Ghazali hidup dan berkarya pada abad ke-11 M. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan gagasan Al-Ghazali tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual sesuai dengan dinamika pemikiran ekonomi Islam pada masanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Dalam Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali

Al-Ghazali menempatkan etika sebagai dasar utama dalam seluruh aktivitas ekonomi. Menurutnya, setiap tindakan ekonomi tidak hanya dinilai dari aspek manfaat material, tetapi juga dari nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dalam Ihya' 'Ulum al-Din, Al-Ghazali menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi seperti berdagang, bekerja, maupun mencari nafkah harus dilandasi oleh niat yang benar (niyyah shalihah) dan menjauhi unsur penipuan, riba, serta ketidakadilan.



Etika ekonomi Al-Ghazali juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial. Ia menolak praktik ekonomi yang berorientasi pada keserakahan, serta menekankan nilai kejujuran (shidq), amanah, dan keadilan ('adl) dalam setiap transaksi. Pandangan ini memperlihatkan bahwa bagi Al-Ghazali, kesejahteraan sejati tidak hanya diukur dari kekayaan material, tetapi juga dari kebersihan hati dan niat dalam bekerja.

Prinsip Keadilan dalam Sistem Ekonomi Islam

Keadilan bagi Al-Ghazali merupakan pilar utama dalam sistem ekonomi Islam. Ia menegaskan bahwa distribusi kekayaan yang tidak adil akan melahirkan kesenjangan sosial dan melemahkan keharmonisan masyarakat. Dalam kerangka maqashid al-syari'ah, keadilan ekonomi mencakup upaya menjaga harta (hifz al-mal), hak kepemilikan, serta larangan eksplorasi terhadap pihak lemah.

Menurut Al-Ghazali, keadilan juga harus tercermin dalam perilaku pasar, kebijakan harga, dan hubungan antara pekerja dan pengusaha. Ia menolak monopoli dan praktik spekulatif yang dapat menimbulkan kerugian publik. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting sebagai pengatur (regulator) untuk memastikan distribusi kekayaan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Konsep Kemaslahatan (Maslahah) dalam Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali

Salah satu kontribusi besar Al-Ghazali terhadap pemikiran ekonomi Islam adalah konsep maslahah (kemaslahatan umum). Dalam Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul, ia menjelaskan bahwa tujuan akhir dari seluruh kebijakan ekonomi adalah tercapainya kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan menurut Al-Ghazali mencakup perlindungan terhadap lima aspek pokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Dalam konteks ekonomi, prinsip maslahah menuntut agar setiap kebijakan dan aktivitas ekonomi membawa manfaat yang luas bagi masyarakat dan tidak menimbulkan kerusakan (mafsadah). Oleh karena itu, praktik ekonomi seperti riba, penimbunan barang, dan kecurangan dianggap bertentangan dengan prinsip kemaslahatan.

Konsep ini sangat relevan dengan tantangan ekonomi modern, terutama dalam konteks ekonomi digital dan globalisasi. Nilai-nilai maslahah dapat dijadikan landasan dalam menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Relevansi Pemikiran Al-Ghazali terhadap Ekonomi Islam Kontemporer

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali memiliki relevansi kuat dengan perkembangan ekonomi Islam modern. Gagasan tentang etika, keadilan, dan kemaslahatan kini menjadi dasar dalam sistem keuangan syariah, perbankan Islam, serta konsep ekonomi berkelanjutan (sustainable economy).

Nilai-nilai moral yang diajarkan Al-Ghazali mengingatkan bahwa ekonomi tidak dapat dipisahkan dari agama dan akhlak. Ia menolak pemisahan antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta menegaskan bahwa tujuan akhir dari aktivitas ekonomi adalah mencapai falah (kebahagiaan dunia dan akhirat).



Dengan demikian, ajaran Al-Ghazali dapat dijadikan pedoman dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya menekankan pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan, kesejahteraan sosial, dan

KESIMPULAN

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali memberikan kontribusi penting dalam membangun landasan moral dan etika bagi sistem ekonomi Islam. Ia menegaskan bahwa kegiatan ekonomi tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai keagamaan, karena tujuan akhir dari seluruh aktivitas manusia adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falih).

Konsep etika, keadilan, dan kemaslahatan yang dikemukakan Al-Ghazali relevan diterapkan dalam konteks ekonomi modern, terutama dalam sistem keuangan syariah dan ekonomi berkelanjutan. Prinsip keadilan mendorong distribusi kekayaan yang merata, sementara konsep maslahah memastikan bahwa setiap kebijakan ekonomi membawa manfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, pemikiran Al-Ghazali dapat dijadikan pedoman untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan, bermoral, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar kajian terhadap pemikiran ekonomi Al-Ghazali dikembangkan secara lebih mendalam, terutama dengan pendekatan interdisipliner antara ekonomi Islam, filsafat moral, dan kebijakan publik. Hal ini akan memperkaya pemahaman terhadap penerapan nilai-nilai etika Islam dalam dinamika ekonomi global saat ini., Spasi 1,15.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' Ulum al-Din* (Jilid II). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Handayani, R. (2019). Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Al-Ghazali tentang Etika dan Kemaslahatan. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Haneef, M. A., & Furqani, H. (2009). *Developing the Ethical Foundation of Islamic Economics: The Role of Tawhid and Ta'dib*. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 22(1), 87–102.
- Islahi, A. A. (2006). *Ibn Khaldun's Theory of Value and Its Relevance for Present-Day Economics*. *Islamic Economic Studies*, 13(2), 55–78.
- Karim, A. A. (2015). Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, H. (1996). Falsafah dan Mistisisme dalam Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, A. (2010). Ethics in Economic Thought of Al-Ghazali. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 25–40.
- Zaman, A. (2011). *Crisis in Islamic Economics: Diagnosis and Prescriptions*. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 43–67.